



Efektivitas Token Economy Terhadap Perawatan Diri pada Klien Skizofrenia

Helmi Wardini, Nofrida Saswati, Isti Harkomah

Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Email: jbirachel@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 07-02-2024

Revised: 01-04-2024

Accepted: 02-04-2024

Keyword:

Token Economy, Self-Care Deficit, Schizophrenia

Abstract. Schizophrenia with symptoms of self-care deficit which is the second most common symptom in Jambi Provincial Hospital. Self-care deficit is a disorder of the ability to carry out self-care activities, therefore it is necessary to provide program methods, one of which is the token economy method. To determine the effectiveness of the token economy for self-care in schizophrenic clients. This research is a pre-experimental study with a one-group pre-test and post-test design. The population in this study were all schizophrenic clients with self-care deficit problems who were treated in the quiet room of the Jambi Provincial Mental Hospital for the period October 2022. In this study, samples were taken using a total sampling technique of 21 people. The instrument uses observation sheets and analyzes using univariate and bivariate with the T-Test test. There is the effectiveness of the token economy for self-care of schizophrenic clients at the Jambi Province Mental Hospital in 2022 with a p-value of 0.000. The token economy is effective for self-care in schizophrenic clients.

Abstrak. Skizofrenia dengan gejala defisit perawatan diri yang merupakan gejala nomor dua terbanyak di RSJ Provinsi Jambi. Defisit perawatan diri adalah gangguan kemampuan untuk melakukan aktifitas perawatan diri oleh sebab itu perlu diberikan program metode, salah satunya yaitu metode token ekonomi. Tujuan : untuk mengetahui efektifitas token economy terhadap perawatan diri pada klien skizofrenia. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experiment dengan rancangan One Grup pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien Skizofrenia dengan masalah defisit perawatan diri yang dirawat di Ruang tenang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi periode Oktober 2022. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 21 orang. Instrument menggunakan lembar observasi dan analisa menggunakan univariat dan bivariat dengan uji T-Test. Ada efektifitas token economy terhadap perawatan diri pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,000. Token economy efektif terhadap perawatan diri pada klien skizofrenia.

Kata Kunci:

Token Ekonomi, Defisit Perawatan Diri, Skizofrenia

Corresponden author:

Email: jbirachel@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kemampuan individu dalam kelompok dan lingkungannya untuk berinteraksi dengan yang lain sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan, perkembangan yang optimal, dengan menggunakan kemampuan mentalnya. Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain (Yosep, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2018) Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia meningkat dari 1,7 per 1.000 penduduk atau sekitar 400.000 orang menderita skizofrenia pada tahun 2013 menjadi 7% per 1.000 penduduk atau sekitar 706.689 orang menderita skizofrenia pada tahun 2018. Jumlah penderita gangguan kesehatan jiwa di masyarakat sangat tinggi, yakni satu dari empat penduduk Indonesia menderita kelainan jiwa dari cemas, depresi, stress, penyalah-gunaan obat, kenakalan remaja sampai skizofrenia, sementara Provinsi Jambi sekitar 6,9 per mil (Kemenkes RI, 2018).

Gangguan jiwa menurut PPDGJ III adalah sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, dan gangguan tersebut tidak hanya terletak di dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat (Yusuf, 2015).

Gangguan jiwa memiliki berbagai macam penyebab. Penyebab gangguan jiwa dapat bersumber dari hubungan dengan orang lain yang tidak memuaskan seperti diperlakukan tidak adil, diperlakukan semena-mena, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan dan sebagainya. Selain itu ada pula gangguan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik, kelainan saraf, dan gangguan pada otak (Sutejo, 2018). Gejala klien skizofrenia dibagi menjadi dua yaitu gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif : fungsi tak berlebihan atau distorsi otak yang normal; biasanya responsive terhadap semua kategori obat antipsikotik, gangguan jiwa terkait berpikir: waham, halusinasi, disorganisasi bicara dan perilaku gangguan berpikir positif formal, perilaku aneh. Gejala negatif : Sebuah penurunan atau hilangnya fungsi otak yang normal, biasanya tidak responsive terhadap antipsikotik tradisional dan lebih responsive terhadap antipsikotik atipikal, Masalah emosi Afek datar: terbatas jangkauan dan intensitas ekspresi emosional Anhedonia/asociality: ketidakmampuan untuk mengalami kesenangan atau mempertahankan kontak social, gangguan pengambilan keputusan alogia: pembatasan berpikir dan berbicara Avolition/apatis: kurangnya inisiasi perilaku yang diarahkan pada tujuan Gangguan perhatian : ketidakmampuan mental untuk fokus dan mempertahankan perhatian (Stuart, 2016).

Defisit perawatan diri adalah gangguan kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri (mandi, berhias, toileting, makan). Dampak dari defisit perawatan diri secara fisik yaitu: gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, serta gangguan fisik pada kuku, juga berdampak pada masalah psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial. Lebih jauh lagi masalah tersebut

bisa menularkan berbagai macam penyakit kepada penghuni lain dan juga tenaga kesehatan (Iskandar, 2014) (Iskandar, 2014).

Terdapat banyak penatalaksanaan berupa terapi yang bisa diberikan untuk penderita skizofrenia. Beberapa macam terapi dapat dikombinasikan dengan terapi lain dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Pemberian terapi berupa farmakologi, psikoterapi, dan rehabilitasi serta terapi psikososial pada skizofrenia seperti terapi individu, terapi kelompok, terapi keluarga, rehabilitasi psikiatri, latihan keterampilan sosial merupakan macam terapi yang dapat diberikan untuk penderita skizofrenia (Hawari, 2016).

Ada beberapa terapi spesialis untuk mengubah gangguan perilaku klien defisit perawatan diri diantaranya: terapi kognitif, terapi keluarga, terapi lingkungan, terapi psikoreligius, terapi kelompok, terapi individu, dan terapi perilaku. Salah satu jenis terapi perilaku yang dapat digunakan disini adalah metode *token economy* yang merupakan sebuah prosedur modifikasi perilaku dengan menggunakan *reinforcement* positif yaitu pemberian satu kepingan (isyarat/tanda) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Kelebihan dari metode ini adalah dapat langsung diberikan sesudah perilaku target terbentuk, dan dapat ditukarkan dengan benda bila waktu dan tempat memungkinkan, cara ini akan efektif bila diberlakukan pada sekelompok orang (Yosep, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Sasmita (2017), menunjukkan ada pengaruh metode *token economy* terhadap peningkatan aktivitas perawatan diri dengan hasil uji statistik $p < 0,05$. Seiring dengan hasil penelitian Ari (2020), menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi token ekonomi terhadap peningkatan personal hygiene pada klien dengan defisit perawatan diri di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

Penelitian Masithoh (2013), menunjukkan Terapi Perilaku "Token Ekonomi" dan Psikoedukasi Keluarga efektif untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri pada klien dengan defisit perawatan diri. Penelitian Dimitrios (2013), menunjukkan temuan yang menggembirakan mengenai efek dari latihan gabungan dan program ekonomi token pada peningkatan kualitas hidup klien dengan skizofrenia.

Berdasarkan hasil pengamatan bulan Agustus 2022 terhadap 10 klien yang dirawat di ruang Yudistira dan Gama Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi, pada umumnya klien gangguan jiwa yang dirawat cenderung mengalami defisit perawatan diri. Gejala yang tampak pada klien tersebut diantaranya : klien malas mandi, kulit klien berdaki, rambut klien kurang rapi, klien bau, klien makan masih berceceran, kadang klien BAB/BAK disembarang tempat meskipun sudah di edukasi oleh perawat, dan sebagian klien juga tidak mengenal apa saja peralatan mandi, tahapan mandi yang benar, Kondisi ini menjadi masalah karena sudah dilaksanakan terapi spesialis untuk mengatasi masalah perilaku klien defisit perawatan diri, namun masalah defisit perawatan diri masih sangat menonjol. Hal ini disebabkan karena kurang maksimal dalam pemberian terapi spesialis yang diberikan oleh perawat selama ini, yang berfokus pada upaya meningkatkan perawatan diri.

Penerapan terapi keperawatan pada masalah defisit perawatan diri ini masih bersifat generalis yaitu hanya menganjurkan untuk merawat diri tanpa ada *reward* yang ditujukan pada individu dan

kelompok. Berdasarkan informasi dari kepala ruangan dan juga ketua tim di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi, tindakan keperawatan pada klien dengan defisit perawatan diri sudah dilakukan namun belum ada penelitian khusus tentang efektivitas tindakan keperawatan yang diberikan. Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi belum pernah menerapkan terapi keperawatan lain termasuk token ekonomi bagi klien dengan defisit perawatan diri. Untuk itu peneliti akan menerapkan terapi perilaku token ekonomi pada klien defisit perawatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Dibanding dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan token (tanda) berupa stiker dan alat keperluan di Rumah Sakit, dan penelitian ini dilakukan dengan mendalam yaitu intervensi diberikan selama 3 minggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *token economy* terhadap perawatan diri pada klien skizofrenia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Pre Experiment dengan rancangan One Grup pre test dan post test. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas token economy terhadap perawatan diri pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi tahun 2022. Terapi ini dilakukan dalam 4 sesi dan menggunakan token (tanda) berupa stiker dan alat keperluan di Rumah Sakit, intervensi ini dilakukan dalam 30 menit selama 3 minggu dengan perlakuan yang sama bagi setiap pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien Skizofrenia dengan masalah defisit perawatan diri (mandi, berpakaian/ berhias, makan, dan *toileting*) yang dirawat di Ruang tenang (Sigma, Yudistira dan Gama) Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi periode Oktober 2022 sebanyak 21 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling sebanyak 21 orang dengan kriteria pasien berusia 17-60 Tahun dan klien yang mengalami defisit perawatan diri : mandi, berpakaian/ berhias, makan, dan *toileting*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 November s/d 5 Desember Tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan Buku Kerja dan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate menggunakan uji T-test dependent.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Perawatan Diri Pada Klien Sebelum Dilakukan *Token Economy* di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

Variabel	n	Mean	Min-max	Standar Deviasi
Perawatan diri	21	45,05	34-55	4,863

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi nilai *mean* perawatan diri responden sebesar 45,05 dengan standar deviasi 4,863.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa 76,2% responden tidak pernah menyiapkan perlengkapan mandinya sendiri, sebanyak 61,9% responden jarang mengalami ngebrok (BAB didalam celana), sebanyak 61,9% responden jarang memilih pakainnya sendiri dan sebanyak 61,9% responden tidak

pernah menyiapkan makanan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kebersihan diri/mandi yang memiliki skor terendah di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Point Jawaban *Pretest*

No	Pernyataan	Skor			
		SL	SR	JR	TP
1	Kebersihan diri/mandi : klien menyiapkan perlengkapan mandinya sendiri	0	0	23,8	76,2
2	<i>Toileting</i> / BAK & BAB : apakah klien pernah mengalami <i>ngebrok</i> (BAB didalam celana)	0	19,0	61,9	19,1
3	Berhias: klien memilih pakaiannya sendiri	0	19,0	61,9	19,1
4	Makan: klien menyiapkan makanannya dengan baik	0	0	38,1	61,9

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi nilai mean perawatan diri responden sebesar 63,24 dengan standar deviasi 4,784.

Table 3. Perawatan Diri Pada Klien Setelah Dilakukan *Token Economy* di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

Variabel	n	Mean	Min-max	Standar Deviasi
Perawatan diri	21	63,24	54-71	4,784

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Point Jawaban *Posttest*

No	Pernyataan	Skor			
		SL	SR	JR	TP
1	Kebersihan diri/mandi : klien mandi sehari sebanyak 2 kali dan mandi menggunakan peralatan mandi yang telah disiapkannya	95,2	0	0	4,8
2	<i>Toileting</i> / BAK & BAB : Klien melakukan BAK/BAB dikamar mandi/tempat yang telah disediakan dan melakukan penyiraman setelah melakukan BAK/BAB	90,5	0	9,5	0
3	Berhias: klien bisa memadukan pakaian yang sesuai dan mengambil pakaiannya sendiri	100	0	0	0
4	Makan: klien melakukan cuci tangan setelah makan	95,2	0	4,8	0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa setelah diberikan token ekonomi sebanyak 95,2% responden selalu mandi sehari sebanyak 2 kali dan mandi menggunakan peralatan mandi yang telah disiapkannya, sebanyak 90,5 responden selalu melakukan BAK/BAB dikamar mandi/tempat yang telah disediakan dan melakukan penyiraman setelah melakukan BAK/BAB, sebanyak 100% responden selalu bisa memadukan pakaian yang sesuai dan mengambil pakaiannya sendiri dan sebanyak 95,2% responden selalu klien melakukan cuci tangan setelah makan. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan token ekonomi, peningkatan tertinggi pada kebersihan diri dalam berhias yaitu sebanyak 100%.

Tabel 5. Efektivitas *Token Economy* Terhadap Perawatan Diri Pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

Variabel	n	Mean	Selisih	IK 95%		P- value
				Lower	Upper	
Perawatan Diri Pretes-Postes	21	45,05 63,24	18,19	19,922	16,459	0,000

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *T-test dependent*, uji t-test dependent merupakan jenis uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan dan didapatkan hasil nilai p-value 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas *token economy* terhadap perawatan diri pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mintarsih (2021), aktivitas merawat diri dengan token ekonomi cukup efektif untuk memotivasi agar tetap menjaga kebersihan dirinya didapatkan nilai p-value 0,001 dengan hasil intervensi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan saat sebelum intervensi yaitu sebanyak 63%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saufa et.al. (2021), menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat ketergantungan perawatan diri. Nilai Z menunjukkan pengaruh terapi perilaku: token economy setelah dan sebelum intervensi sebesar -4.414. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai alpha ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah terapi perilaku: token economy. Penelitian juga dilakukan oleh Martini (2019), menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat personal hygiene setelah diberikan terapi token ekonomi dengan 33 responden 13,79, skor tingkat personal hygiene terendah 11 dan tertinggi 16. Dari estimasi interval disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata tingkat personal hygiene pada pasien dengan defisit perawatan diri yaitu 13,36 sampai dengan 14,22, menggunakan uji *Paired t-test* didapatkan nilai p pre dan post ($0,001 < \alpha (0,05)$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi token ekonomi terhadap peningkatan personal hygiene pada pasien dengan defisit perawatan diri di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dengan nilai p-value 0,001.

Token ekonomi dilakukan secara konsisten pada saat klien mampu menghindari perilaku buruk atau melakukan hal yang baik. Misalnya setiap berhasil bangun pagi klien mendapat permen, setiap bangun kesiangan mendaat tanda silang atau gambar bunga berwarna hitam, kegiatan itu berlangsung terus menerus sampai suatu saat jumlahnya diakumulasikan pada klien defisit perawatan diri. Salah satu jenis terapi perilaku yang dapat digunakan adalah metode *token economy* yang merupakan sebuah prosedur modifikasi perilaku dengan menggunakan *reinforcement* positif yaitu pemberian satu kepingan (isyarat / tanda) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Kelebihan dari metode ini adalah dapat langsung diberikan sesudah perilaku target terbentuk dan dapat ditukarkan

dengan benda bila waktu dan tempat memungkinkan, cara ini akan efektif bila diberlakukan pada sekelompok orang (Yosep, 2016).

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa yang banyak mengalami peningkatan yaitu pada berhias. Dapat disimpulkan bahwa token ekonomi dapat membantu subjek untuk melakukan perawatan diri yang baik dari sebelum intervensi diberikan hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 100% responden selalu bisa memadukan pakaian yang sesuai dan mengambil pakaiannya sendiri. Hal ini dikarenakan sistem token ekonomi yang menggunakan *reward* (hadiah) sebagai umpan yang memotivasi subjek untuk konsisten, selain itu juga hal yang penting mengingat subjek merupakan penderita skizofrenia yang memiliki motivasi tinggi untuk melakukan sesuatu ketika dijanjikan sesuatu yang ia sukai.

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti berasumsi bahwa meningkatnya perawatan diri pada klien bisa disebabkan oleh token ekonomi yang diberikan oleh perawat. Token ekonomi yang diberikan pada klien yang sebelumnya tidak mau mencuci tangan sebelum makan, setelah diberikan token ekonomi jadi mau mencuci tangan sebelum makan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa token ekonomi dapat memotivasi klien dari dalam dirinya untuk melakukan perawatan diri. Selain itu pemberian *reward* pada klien dapat meningkatkan kebersihan diri klien, klien merasa senang setelah diberikan *reward*. *Reward* yang diberikan pada klien dapat mendorong klien untuk melakukan perawatan diri, untuk itu diharapkan pihak Rumah Sakit dapat memberikan terapi token ekonomi sebagai salah satu terapi non farmakologi untuk meningkatkan perawatan diri pada klien.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan yang peneliti alami saat penelitian yaitu cukup sulit menjelaskan prosedur pelaksanaan yang akan dilakukan pada klien defisit perawatan diri, sehingga peneliti melakukan pendekatan yang lebih mendalam dengan klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat efektivitas *token economy* terhadap perawatan diri pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,000. Untuk itu perlu dilakukan penyempurnaan pelaksanaan terapi token ekonomi untuk menjadikan terapi token ekonomi sebagai salah satu model pelayanan keperawatan dan perawat spesialis keperawatan jiwa hendaknya menjadikan terapi token ekonomi sebagai salah satu terapi keperawatan dalam mengatasi masalah klien defisit perawatan diri atau pada klien dengan diagnosa keperawatan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Kota Jambi, dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini, pihak

Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi yang telah memberi izin melaksanakan penelitian, dan kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Personal Hygiene Pada Pasien Dengan Defisit Perawatan Diri Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* Vol. 4, No. 1
- Dimitrios (2013). Pengaruh Program Sistem Ekonomi Token dan Aktivitas Fisik terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia: Studi Percontohan
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Iskandar. (2014). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemendes RI
- Martini (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Personal Hygiene Pada Pasien Dengan Defisit Perawatan Diri Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* Vol. 4, No. 1, Maret 2019
- Masithoh (2013). Efektifitas Terapi Perilaku Token Ekonomi Dan Psikoedukasi Keluarga Pada klien Dengan Defisit Perawatan Diri Di Rw 08 Dan Rw 13 Baranangsiang Bogor Timur. *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Volume 1, No. 2, November 2013; 107-120
- Mintarsih (2021). Pengaruh token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan rawat diri pada individu dengan gangguan skizoafektif. *PROCEDIA : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* 2021, Vol 9(4)
- Sasmita. (2017). Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Aktifitas Perawatan Diri pada Pasien Defisit Perawatan Diri. *Jurnal Kedokteran Universitas Andalas*. Vol.2, No.1
- Saufa et.al (2021). Penerapan Token Ekonomi Untuk Perawatan Diri Klien Gangguan Jiwa. *Jurnal keperawatan Jiwa*. Vol.3, No.1
- Stuart. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Elsevier
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Yosep, I & Sutini, T. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, Ahmad Dkk. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika